9. Perempuan Dan Politik (Analisis Partisipasi Calon Anggota Legislatif Perempuan di Kabupaten Enrekang Pada Pemilihan Anggota Legisltaif Tahun 2019) (1).pdf

by - -

Submission date: 07-Mar-2024 01:03PM (UTC+0530)
Submission ID: 2314051299
File name: ten_Enrekang_Pada_Pemilihan_Anggota_Legisltaif_Tahun_2019_1.pdf (228.54K)
Word count: 3440
Character count: 21797

Phinisi Integration Review
Vol. 5, No.1, Februari 2022 Hal 175-181
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
DOI: https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31725

Perempuan Dan Politik (Analisis Partisipasi Calon Anggota Legislatif Perempuan di Kabupaten Enrekang Pada Pemilihan Anggota Legislatif Tahun 2019)

Hasruddin Nur[1], Adi Sumandiyar[2], Arda[3], Irwan[4], Umar Kamaruddin[5]
[12345] Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia
Email: asrul23.23.a2@gmail.com

Abstract. This study aims (i) to find out how the strategy of political parties to recruit female legislative candidates. (ii) To find out what factors motivate women to become legislative candidates. This type of research is a qualitative approach. In this study, the sampling technique used was the purposive sampling method.
The results of this study indicate (i) The strategy of political parties to recruit female legislative candidates is a regeneration process made by the party, preparing debriefing facilities for legislative candidates and providing an understanding of political space for women. (ii) Factors that motivate women to go forward to become legislative candidates are: Motivation from family and relatives, Understanding of the importance of women in politics, Political parties that provide facilities for female cadres to be able to prepare strategies in general elections, women want to prove that in the political world is able to compete and become a leader in the world of politics.

Keywords: The World of Politics, Women and Politics.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (i) Untuk mengetahui bagaimana strategi partai politik merekrut calon anggota legislatif perempuan. (ii) Untuk mengetahui faktor apa yang memotivasi perempuan menjadi calon anggota legislatif. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil Penelitian ini menunjukkan (i)Strategi partai politik merekrut calon anggota legislatif perempuan adalah proses kaderisasi yang dibuat oleh partai, menyiapkan fasilitas pembekalan bagi calon anggota legeslatif dan memberikan pemahaman tentang ruang politik bagi perempuan. (ii) Faktor yang memotivasi perempuan maju menjadi calon anggota legislative adalah: Motivasi dari keluarga dan kerabat, Pemahaman tentang pentingnya perempuan dalam dunia politik, Partai Politik yang memberikan fasilitas terhadap kader perempuan untuk mampu menyiapkan strategi dalam pemilihan umum, Perempuan ingin membuktikan bahwa di dalam dunia politik mampu bersaing dan menjadi pimpinan dalam dunia politik.

Kata Kunci: Dunia Politik, Perempuan dan Politik.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam sebuah negara, perempuan merupakan salah satu elemen penting sebuah negara yang termasuk dalam anggota masyarakat. Maka tidak heran jika kita sering mendengar sebuah ucapan "dibalik seorang laki-laki yang hebat, pasti ada seorang perempuan yang hebat dibelakanganya", maka pemberdayaan terhadapperempuan dalam politik merupakan sebuah solusi yang serius agar perempuan dapat memfungsikan dirinya dalam kehidupan politik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam bidang yang mampu dilakukannya (Sa'idah, 2003).

Dengan berjalannya waktu dan factor budaya yang terbentuk dizaman modern ini, perempuan Indonesia nyatanya kini mengalami ketimpangan sosial dan budaya. Diberbagai penjuru nusantara banyak perempuan yang buta atau dibutakan secara structural akan potensi dirinya sehingga hanya menjalankan peran sekunder dalam masyarakat. Patut disayangkan karena secara demografi jumlah perempuan di Indonesia lebih banyak dari laki-laki. Padahal jika perempuan mendapatkan kesempatan dan peran yang seimbang dengan laki-laki maka potensi sumber daya manusia Indonesia menjadi jauh lebih besar, dan hal tersebut akan menguntungkan dan memberi manfaat bagi pembangunan bangsa. (Hemas dkk, 2013).

Selain itu, ada juga yang menunjuk beberapa kondisi atau sifat perempuan yang mereka nilai sebagai kelemahan yang membuat perempuan diragukan untuk ikut serta dalam dunia politik, misalnya bahwa perempuan mengalami menstruasi, nifas, mengandung, melahirkan, dan menyusui yang mereka angggap sebagai kendala dalam melakukan aktifitas, apalgi yang berkaitan dengan masyarakat dan Negara. Kita berkata bahwa benar mereka mengalami hal tersebut, tetapi itu bukan sepanjang tahun dan kalaupun hal tersebut ternyata menghalangi sebagian mereka untuk melakukan aktifitas, ini jangan dijadikan dalih untuk mencabut hak itu bagi yang tidak mengalaminya, seperti halnya ada juga lelaki yang sakit tetapi mereka tidak dihalangi haknya untuk memilih dan dipilih atau melakukan aktifitas apapun selama kondisinya tidak berdampak buruk pada pilihan atau keputusannya.

Diskurusus tentang hal tersebut akan tetap ada sepanjang zaman, meskipun laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam berbagai bidang termasuk juga bidang politik, namun hak yang sama itu tidak dibarengi denga kesempatan yang sama sehingga keterwakilan perempuan di parlemen menjadi sangat timpang. Hal itu disebabkan oleh beberapa factor seperti nilai sosial budaya yang lebih mengutamakan laki-laki, pembagian kerja berdasarkan gender dalam masyarakat agraris tradisional, citra perempuan sebagai kaum yang lemah lembut, ajaran agama yang ditafsirkan secara sempit dan parsial, kurangnya political wiil, dan kekurangan dalam kualitas individu perempuan serta kaderisasi politik. Beberapa faktor tersebut harus di elimener agar terwujud kesetaraan dan keadilan gender antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang politik.

Ketentuan tersebut dipenuhi partai politik dengan menempatkan caleg perempuan secara zipper yaitu dari tiga orang caleg satu diantaranya perempuan, namun, tidak semua parpol dapat memenuhi kuota minimal 30% tersebut karena minimnya kader-kader perempuan yang berkualitas sebagai caleg. Hal ini berhulu kendala pada persepsi dan konstruksi sosial yang telah mensubordinasi perempuan dibawah laki-laki yang pada akhirnya akan menghambat kaderisasi perempuan didalam tubuh parpol. Tidak jarang, banyak parpol yang setengah hati mengajukan caleg perempuan karena adanya persepsi dan konstruksi sosial yang keliru tersebut.Kalaupun ada parpol yang mengajukan, namun disertai dengan keterpaksaan atau asal-asalan karena adanya tuntutan undang-undang dan minimnya kader perempuan yang berkualitas.

Pengajuan minim 30% caleg perempuan oleh parpol pun tidak otomatis akan mewujudkan keterwakilan perempuan dengan persentase yang sama di parlemen. Penyebabnya tidak lain karena caleg dengan `nomor urut jadi` ternyata masih didominasi oleh laki-laki. Oleh karena itu, banyak pihak yang pesimis keterwakilan perempuan di DPR akan meningkat secara signifikan. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan proses dan penantian yang cukup panjang. Beberapa pengamat memprediksi hal itu baru terwujud pada pemilu tahun 2004.(Sastriyani, 2009).

Hal tersebut sedikit banyaknya juga terjadi di Enrekang Sulawesi Selatan, tingkat partisipasi politik para perempuan di Kaupaten Enrekang bisa terbilang sangat rendah dalam hal

hakk dipilih menjadi calon anggota legislatif di Kabupaten Enrekang.Dalam beberapa kontestasi pemilihan anggota legislatif belakangan ini, jumlah perempuan yang ikut mengambil bagian dalam pencalonan diri sebagai calon angggota legislative Kabupaten Enrekang terbilang sangat sedikit.Kita lihat pada pemilihan satu periode kebelakang yaitu pada pemilihan umum tahun 2014, dari 128 orang calon anggota legislative calon perempuan hanya 43 orang.Sebuah perbandingan jumlah yang menunjukkan dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam bidang politik.

Dari 43 calon anggota legislative perempuan yang ikut dalam Pemilu 2014 itu hanya ada 2 perempuan yang terpilih menjadi anggota legislative yaitu Hj. Andi Fatmawati dan Dzul Fitrah Rahmatullah, ST, masing-masing dari Partai Golkar pada Daerah Pemilihan Enrekang satu dan Partai PAN Daerah Pemilihan Enrekang 3. Hasil ini jelas memberi gambaran kepada kita tentang tingkat partisipasi politik perempuan di Kabupaten Enrekang dimana dari 30 kursi yang tersedia hanya dua kursi yang dapat diisi oleh kaum perempuan.

Lepas dari hasil Pemilu 2014, kini telah tiba masa dimana Pemilu 2019 akan dilaksanakan. Seperti yang terjadi pada pemilihan-pemilihan yang telah lalu, ada beberapa fenomena yang memperlihatkan bahwa partisipasi perempuan dalam bidang politik khususnya sebagai calon anggota legislative Kabupaten Enrekang masih kurang.Salah satu contoh dimana beberapa partai politik peserta Pemilu mengalami kesulitan dalam hal penjaringan calon anggota legislative perempuan. Kesulitan yang terjadi ini tentu disebabkan beberapa faktor seperti yang diungkapkan ketua wartawan kabupaten Enrekang, Suherman Karim bahwa kurangnya minat perempuan terjun kedalam dunia politik menjadi sebab partai politik di daerah kita kesulitan menemukan Caleg, selain itu tingkat pendidikan dan pemahamaan perempuan tentang politik yang masih sangat kurang, dan mungkin juga karena biaya pencalegkan pada Pemilu kali ini terbilang mahal.

Jika ditinjau dari sisi sosiologis hal tersebut bisa terjadi akibat dari adanya konstruksi sosial, dimana kondisi sosial dapat mempengaruhi perilaku sosial perempuan terhadap partisipasinya dalam dunia politik.Pada umumnya masyarakat masih menganut budaya politik yang terkontruksi secara patriarki dan menjadikan perempuan sebagai pilihan kedua untuk menduduki jabatan dalam politik.

Namun kesulitan yang dihadapi Partai Politik menemukan caleg pada masa penjaringan Bacaleg seakan sangat mudah di atasi, terlihat dari Daftar Caleg Tetap (DCT) anggota DPRD Kabupaten Enrekang 2019 yang dirilis oleh KPU Kabupaten Enrekang yakni dari tiga daerah pemilihan diikuti sebanyak 344 orang caleg. Dari jumlah ini caleg laki-laki sebanyak 221 orang (64,24%) dan perempuan sebanyak 123 orang (35,76%). Dimana Dapil satu sebanyak 125 orang diantaranya 43 orang caleg perempuan atau 34,4%. Dapil dua 128 orang diantaranya 48 caleg perempuan atau 37,5% dan Dapil tiga sebanyak 91 orang diantaranya 32 orang perempuan atau 35,16%.

Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat partisipasi perempuan dalam dunia politik yaitu sebagai calon anggota legislative pada pemilu 2019 dibanding pada pemilu 2014, dimana tingkat partisipasi perempuan yang ikut menjadi caleg pada pemilu 2014 adalah 43 dari 129 caleg atau sekitar 33% sementara pada pemilu 2019 ini yakni 123 orang dari 344 caleg atau sekitar 36%. Artinya ada peningkatan sekitar 2%. Maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk mengelaborasi kembali apa yang menjadi motivasi para perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam politik dan bagaimana konstruksi sosial mempengaruhi partisipasi perempuan dalam politik di Kabupaten Enrekang.

METODE

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Usaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya. Menurut Bogdan dan Taylor (Rulam, 2005:02) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, pendekatan yang langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan.

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.Peran peneliti yaitu sebagai pengamat penuh, dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Selanjutnya Nasution (Sugiyono, 2011:223) menyatakan Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam penelitian ini, yang dijadikan instrument penelitian antara lain pedoman wawancara, buku catatan, *tape recorder* dan peneliti itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Partai Politik Merekrut Calon Anggota Legislatif Perempuan

Dalam hal ini para partai politik memiliki berbagai cara untuk dapat merekrut para kader parpol dari kalangan perempuan. Hal ini tidak terlepas dari aturan yang berlaku tentang kuota 30 % pencalonan perempuan dari setiap parpol yang ingin maju dalam pemilu di 2019.

Partai HANURA yang ada di kabuparen Enrekang memiliki proses rekrutmen berbeda dari partai politik yang lainnya. Hal yang menjadi dasar dari proses rekrutmen para anggota parpol HANURA untuk perempuan adalah dengan melihat bagaimana kedekatan sang calon dengan masyarakat dan tokoh masyarakat. Dan yang paling penting dalam merekrut calon anggota parpol perempuan adalah melihat potensi mereka dalam berpollitik dan bagaimana kesiapan mereka dalam bertarung pada kontekstasi pemilu di tahun 2019. Karena dengan mereka memiliki kesiapan dan kesungguhan dalam bertarung dalam dunia politik maka akan memajukan partai politik HANURA yang ada di kabupaten Enrekang.

Menanggapi aturan yang di keluarkan oleh KPU tentang keterwakilan perempuan harus mencapai 30 % dalam kontekstasi pemilu maka partai politik harus menyiapkan kader dari kalangan perempuan yang siap bertarung pada pemilu.

Dari partai NASDEM Kabupaten Enrekang menjelaskan bahwa partai NASDEM menyediakan sekolah legeslatif yang di selenggarakan oleh partai nasdem Provinsi. hal ini bertujuan untuk menyiapkan para kader termasuk para kader perempuan untuk bisa mempersiapkan diri mereka dalam perhelatan pemilu. di sisi lain dengan adanya sekolah legeslatif para kader perempuan lebih mampu memahami alur dan strategi dalam melakukan kampanye sehingga lebih para masyarakat lebih muda mengenal para calon legeslatif terkhusus untuk kader partai perempuan.

Proses kaderisasi partai politik merupakan salah satu kunci kesuksesan partai di parlemen. Hal inilah yang menjadi kunci kemajuan partai politik. Dalam roda politik, dinamika sosial maupun politik tidak bisa kita pisahkan karena untuk mencapai tujuan dari, harus ada proses yang kita lalui dan membutuhkan banyak pengorbanan baik itu materi maupun hal yang lain. Selain itu roda politik dan kondisi sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap proses pemilu. Partai Golkar memberikan pelatihan terhadap para seluruh kader termasuk kader perempuan yang siap bertarung dalam pemilu legeslatif. Dengan adanya pembekalan atau workshop yang di fasilitasi oleh Partai dapat diharapkan para kader mampu memberikan kontribusi terhadap Partai Golkar. Proses sosial dan politik harus menjadi perhatian yang wajib di perhatikan oleh para calon legeslatif. Hal ini dikarenakan seluruh partai politik memiliki strategi yang kuat dalam pemilu di tahun 2019. Dari sinilah hal yang di harapkan agar para kader Partai Golkar termasuk Kader Perempuan untuk bisa membaca situasi sosial dan perkembangan politik di setiap Dapil mereka masing-masing.

Tantangan yang terberat bagi caleg perempuan adalah caleg dari sesama perempuan itu sendiri, dengan beragam budaya politik lokalnya, tingkatan pemahaman mereka dalam budaya patriarki lokal, tingkat pendidikanya, tingkat pemahaman dan kesadaran akan pentingnya suara mereka terwakili dengan memadai, dan tingkat pandangan mengenai politik itu sendiri. Keragu-raguan diantara perempuan sendiri tentang anggapan bahwa politik itu buruk dan kotor. Pemahaman makna dari politik yang berpersfektif perempuan harus di pahami terlebih dahulu, yang menjadi platform bagi dirinya sendiri dalam memperjuangkan perbaikan dan perubahan nasib perempuan Indonesia. Pada kader partai

PDIP dari kalangan perempuan masih berpikiran bahwa dunia politik itu hanya di kuasai oleh para laki-laki saja. hal inilah yang membuat para anggota parpol memberikan pemahaman kepada seluruh kader partai dari kalangan perempuang agar mampu melihat dan mampu membuktikan bahwa perempuan juga mampu di perhitungkan dalam politik dan mampu bertarung dan menang dalam pemilu legeslatif. Aturan yang telah di tetapkan oleh KPU yang harus melibatkan perempuan dalam pencalonan legeslatif sebanyak 30 % membuat para kader perempuan harus mampu bersinergi dalam dunia politik. Calon perempuan dari partai PDIP Enrekang harus mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan partai politik yang ada dan mampu membuktikan dominasi perempuan dalam kontekstasi pemilu.

Pembahasan

Strategi Partai Politik Merekrut Calon Anggota Legislatif Perempuan

Dalam proses pemilu keterlibatan peremuan harus di perhituungkan. Hal ini disebabkan karena adanya aturan untuk pencalonan perempuan sebanyak 30 %. Peranan perempuan dalam dunia poltik mampu memberikan warna tersendiri dikarenakan selama ini banyak anggapan bah22 dunia politik itu hanya ada untuk kaum laki-laki. Peran perempuan dalam partai politik juga mampu memberikan terobosan baru untuk dunia partai politik. Perempuan di dunia politik banyak mencetak sejarah yang mampu menjadi pimpinan daerah pertama sebagai perempuan. Hal ini banyak terjadi di daerah-daerah yang ada di seluruh Indonesia.

Dalam proses kaderisasi partai politik ada beberapa cara yang dilakukan oleh partai politik untuk melakukan kaderisasi untuk menjadikan kader bisa bertarung dalam pemilu terkhusus untuk kader perempuan. Dalam partai Hanura proses kaderisasi sangat di butuhkan untuk mempersiapkan kader dalam menghadapi pesta demokrasi. Di partai Hanura bukan hanya ada kesiapan kader untuk terjun di dunia politik yang menjadi barometer partai tapi bagaimana potensi dan melihat dari kedekatan mereka terhadap masyarakat maupun para tokoh yang ada di masyarakat. Hal yang menjadi terpenting dalam merekrut calon anggota parpol perempuan adalah melihat potensi mereka dalam berpollitik dan bagaimana kesiapan mereka dalam bertarung pada kontekstasi pemilu di tahun 2019. Karena dengan mereka memiliki kesiapan dan kesungguhan dalam bertarung dalam dunia politik maka akan memajukan partai politik HANURA yang ada di kabupaten Enrekang.

Melihat dari aturan yang di tetapkan oleh KPU tentang keterlibatan perempuan dalam pemilu sebanyak 30 % membuat para partai politik harus mampu untuk merekrut para kader perempuan untuk maju dalam kontekstasi politik. Banyak partai politik yang memiliki cara ataupun strategi untuk menyiapkan kader perempuan yang memiliki kualitas dan kapasitas dalam dunia poitik. Setiap partai politik memiliki aturan partai yang berbeda-beda dalam merekrut kader dan mempersipkan mereka dalam pemilu. Pada partai Nasdem, untuk menyiapkan kader yang berkualitas dalam proses pemilu dengan cara partai Nasdem melakukan program sekolah legeslatif untuk mempersiapkan para kader untuk memiliki strategi dalam pemilu yang akan berlangsung. Dengan adanya sekolah legeslatif yang di selenggarakan oleh partai Nasdem, ini di harapkan agar para kader terkhusus untuk kader perempuan mampu untuk bersaing dan menyiapkan diri mereka dalam pemilu nantinya. Di sisi lain kita partai Nasdem berharap para kader perempuan mampu segera beradaptasi terhadap atmosfer politik yang ada karena dalam dunia politik itu bersifat dinamis dan mampu memproteksi para kader untuk bisa mencapai tujuan dari partai politik. Sekolah legeslatif juga mampu menciptakan pola ataupun strategi dari setiap dapil yang akan bertarung pada pemilu sehingga para kader perempuan bisa memiliki strategi politik untuk mampu terpiliih dalam pelihan umum.

Dalam proses politik, proses kaderisasi yang menjadi salah satu kunci dari tercapainya tujuan partai politik. Dinamika dan atmosfer politik yang begitu dinamis membuat para pengurus partai politk harus mampu membuat strategi yang baik agar partai politik tetap mampu eksis dan terus bersaing dengan partai yang lainnya. Proses politik membutuhkan banyak pengorbanan dan mampu menguras tenaga dan materi untuk bisa mencapai tujuan dalam dunia politik. Pada partai Golkar terkhusus untuk kader perempuan, mereka dibekali menjelang pemilu dengan cara partai menyelenggarakan workshop ataupun kepelatihan untuk para kader.

Hal ini tidak terlepas dari tujuan partai

untuk melihat dan membantu para kader perempuan dalam melihat fenomena sosial politik di masyarakat dan menyusun strategi yang ada untuk bisa diterima oleh masyarakat yang ada. Situasi politik yang terus berubah membuat para kader perempuan harus mampu membaca ini semuanya sehingga dapat melihat cela atau cara untuk mengantisipasi dinamika yang ada. Dalam seminar atau workshop ini di paparkan di setiap dapil mereka tentang perkembangan situasi sosial politik. Hal ini bertujuan agar para kader atau calon anggota legeslatif dari perempuan mampu memainkan strategi dan pola yang akan digunakan dalam pemilihan anggota legeslatif sehingga tujuan dari partai dapat tercapai.

Dalam roda dinamika politik, ada beberapa kendala maupun permasalahan yang akan lahir dari berbagai macam situasi. Adanya pemahaman bahwa para perempuan itu kurang pas ketika para perempuan ada di dunia politik. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya perempuan di parlemen membuat banyak perempuan enggan untuk ikut dalam proses politik yang ada di Indonesia. Aturan yang mengikat untuk melibatkan para perempuan dalam kontekstasi pemilu harus membuat para partai politik mampu merekrut para perempuan untuk bisa terjun langsung dalam dunia politik. Terkhusus untuk kader perempuan dari partai PDIP, kebanyakan para perempuan masih berpikiran bahwa dunia politik itu hanya untuk laki-laki saja dan sektor perempuan tidak dalam ranah tersebut. Hal yang membuat paara perempuan kembali ingin berkompetisi dalam dunia politik adalah aturan tentang keterliabatan perempuan sebanyak 30% dari aturan KPU sehingga keterlibatan perempuan dalam pemilu itu sangat di butuhkan. Dengan adanya aturan tersebut para kader partai PDIP dari kalangan perempuan mampu bersaing dalam kontekstasi pemilu. Dalam ruang lingkup kabupaten Enrekang, kemenangan perempuan dalam pemilihan anggota dewan masih kurang tapi kita di partai PDIP harus membuktikan bahwa kader partai dari kalangan perempuan itu mampu terpilih dalam pemilihan legeslatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Faktor yang memotivasi perempuan maju menjadi calon anggota legislatif adalah: (1) Motivasi dari keluarga dan kerabat; (2) Pemahaman tentang pentingnya perempuan dalam dunia politik; (3) Partai Politik yang memberikan fasilitas terhadap kader perempuan untuk mampu menyiapkan strategi dalam pemilihan umum; (4) Perempuan ingin membuktikan bahwa di dalam dunia politik mampu bersaing dan menjadi pimpinan dalam dunia politik.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai acuan dalam dunia politik terkhusus untuk keterlibatan perempuan dalam dunia politik; (1) Partai politik harus memberikan ruang yang lebih terhadap para perempuan dalam penngembangan karir dalam dunia poltik; (2) Perlu dibuatkan aturan kepartaian yang melibatkan para perempuan dalam beberapa sektor dalam mencapai tujuan dari perpolitikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas. 2006. *Idealisme perempuan indonesia dan amerika*. Makassar: Eramedia

Ahdiah, Indah. 2013. *Peran-peran Perempuan dalam Masayarakat*. (Online). Vol. 05.

Cholisin & Nasirwan, 2012. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyaka : Ombak.Dwi Prasetia Danarjati, dkk. 2013.*Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hemas, Martha Tilaar, Indra Syamsi, LollySuhenty, Firmansyah MS, Luviana. 2013. *Perempuan Parlemen dalam Cakrawala Politik Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

Irwan Abdullah. 2014. *Politisasi Gender dan Hak-Hak Perempuan Kendala Struktural Keterlibatan Perempuan dalam Pencalonan Legislatif*. Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta. PALASTREN, Vol. 7, No. 2, Desember 2014

Khasanah, Fajar Arum. 2017. Tesis. *Muslimat dalam Kancah Politik (Studi Pada Affirmative Action Terhadap Anggota Parlemen Perempuan di DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019)*. Program Pascasarjana. UIN Kalijaga Yogyakarta.

Primariantari, dkk. 1998. *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*. Yogyakarta: Kanisius.

Sastriyani, Siti Haritidkk. 2009. *Gender dan Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Siti Nimrah dan Sakaria. 2015. *Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Politik (Studi Kasus Kegagalan Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislative 2014)*. The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Vol. 1 No. 2, July 2015 | P-ISSN: 2407-9138

Surbakti, Ramlan, 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.

9. Perempuan Dan Politik (Analisis Partisipasi Calon Anggota Legislatif Perempuan di Kabupaten Enrekang Pada Pemilihan Anggota Legisltaif Tahun 2019) (1).pdf

ORIGINALITY REPORT

16%	0%	12%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ratna Riyanti. "PEMILIHAN UMUM ANGGOTA PARLEMEN DALAM PERSPEKTIF KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DI INDONESIA", JOURNAL EQUITABLE, 2021 Publication	3%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to iGroup Student Paper	1%
4	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
6	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%

7	Atik S Kuswati. "On Time Performance (OTP) Krl Ekspres Jabodetabek", Warta Penelitian Perhubungan, 2010 Publication	1 %
8	A Masruhin. "Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Semarang", Edification Journal, 2020 Publication	1 %
9	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
11	Reza Sri Ayaumi, Neng Siti Komariah. "PENGARUH CUSTOMER EXPERIENCE DAN TRUST TERHADAP MINAT BELI ULANG LAYANAN PESAN ANTAR GOFOOD SAAT PANDEMI COVID-19 PADA GENERASI Z", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021 Publication	<1 %
12	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
13	Submitted to Pascasarjana Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
14	Suparno Suparno, Juri Juri, Dessy Triana Relita. "MOTIVASI BELAJAR ANAK KELUARGA	<1 %

PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN SINTANG", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2018
Publication

15	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
16	Ni Komang Ayu Srinadi, Anak Agung Putu Agung Mediastari, Putu Lakustini Cahyaningrum. "MANFAAT ES KRIM HERBAL TERHADAP PASIEN ANAK-ANAK PASCA OPERASI TONSILITIS DI RSU BHAKTI RAHAYU DENPASAR STUDI KASUS", Widya Kesehatan, 2020 Publication	<1%
17	Sulistio Adiwinarto, Baktiawan Nusanto. "Strategy to Arrange Gender Responsive Budget in ex Besuki Residency", Rechtsidee, 2015 Publication	<1%
18	Habibah Asaria, Anwar Mansyur. "Peran Motivasi Terhadap Keterlibatan Karyawan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	<1%
19	Sofian Fatullah, La Harudu. "DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHASILAN PERIKANAN DI DESA KOHOLIFANO, KECAMATAN PASIR PUTIH	<1%

KABUPATEN MUNA", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019
Publication

20 Jumanah Jumanah, Arif Nugroho, Nazmah Nuraini, Rizki Alpian, Resti Mastia. "Potret Evaluasi Kebijakan Keterwakilan Perempuan Dalam Politik", Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 2023 <1%
Publication

21 Wasis Fitriyah. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi", Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2019 <1%
Publication

22 Isnaini Rodiyah. "KETERWAKILAN PEREMPUAN DALAM DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016 <1%
Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		